

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan karakter yang mencakup diantaranya; a) pendidikan karakter menurut para ahli, b) landasan pendidikan karakter, c) tujuan pendidikan karakter, d) langkah-langkah implementasi pendidikan karakter. Selain penjelasan terkait pendidikan karakter, bab ini juga memaparkan terkait pengertian teks anekdot, struktur teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (menggambar, melukis) seperti orang yang melukis kertas dan memahat batu. Berakar pada penjelasan di atas, karakter kemudian diartikan sebagai ciri atau tanda khusus yang melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah suatu pola perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter yang berkaitan dengan perilakunya sehari-hari. (Kevin Ryan, dalam Sudrajat: 2011).

Selain itu, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan budaya. (Aat Agustini, 2017: 19-20).

Karakter seseorang yang positif dan mulia mengangkat derajat manusia tersebut di tempat yang terbaik. Kemuliaan seseorang terletak pada karakter yang dimilikinya. Dengan memiliki karakter yang baik, maka seseorang akan memiliki nilai yang baik dimata Allah dan dimata orang lain. (Zubaedi, 2015: 6).

Pendidikan karakter juga telah dirumuskan oleh Kemendiknas (2011) dengan beberapa nilai, diantaranya sebagai berikut.

- a. Religius, ketaatan dan kepatuhan dalam menjalani ajaran agama yang dianutnya, termasuk di dalamnya sikap toleransi serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap santun antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat, suku, ras, etnis, pendapat dan hal-hal yang berbeda dari dirinya secara sadar dan terbuka.
- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu perilaku yang menverminkan inovasi dan menemukan cara-cara baru dalam pemecahan masalah.

- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, namun bukan berarti tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
- h. Demokratis, yaitu sikap cara berpikir dan sikap yang mencerminkan hak dan kewajiban secara adil dan merata terhadap dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari.
- j. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yaitu sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa peduli, bangga, dan penghargaan tertinggi terhadap bahasa, Ibudaya, ekonomi, politik dan sebagainya.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau propokatif, yaitu sikap dan tindakan yang terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan suasana damai, aman, nyaman dan tenang atas kehadiran dirinya dalam masyarakat atau komunitas tertentu.

- o. Gemar membaca, yaitu kesediaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu khusus guna membaca berbagai informasi dari berbagai sumber
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan dalam melaksanakan kewajibannya yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Di dalam Al-Quran, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan teladan bagi seluruh umat manusia. Akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad merupakan pedoman bagi manusia untuk berperilaku dan bersikap kepada sesama manusia dan makhluk Allah yang lain. Hal ini dicantumkan di dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

a) Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

Pendidikan karakter didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Thomas Lickona (dalam Muhammad Yaumi, 2014: 7) *character as "knowing the good, desiring the good and doing the good"* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan).

- 2) Menurut Frye dkk (dalam Muhammad Yaumi, 2014: 8)
character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values (pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan bertindak atas nilai-nilai etnik).
- 3) Menurut Peterson (dalam Muhammad Yaumi, 2014: 9)
character education is a broad term that is used to describe the general curriculum and organizational features of school that promote the development of fundamental values in children at school (pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai yang fundamental bagi anak-anak di sekolah).

b) Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter tercantum dalam undang-undang nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi satu hal yang penting karena memiliki tujuan untuk menciptakan generasi muda dan penerus bangsa yang berkarakter unggul sehingga dapat membawa bangsa menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Aat Agustini, 2017: 3). Pendidikan karakter bukan hanya berkarakter pada bidang tertentu saja, melainkan segala aspek kehidupan.

d) Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan di sekolah secara langsung dan melalui menyisipkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan cerita singkat yang mengandung unsur kelucuan dan memiliki maksud untuk mengkritik. Teks anekdot selain memberikan suatu humor, juga memiliki amanat atau pesan moral yang dapat ditemukan oleh pembaca. (Kompas, 2020).

Selain itu, teks anekdot biasanya bertopik tentang pelayanan publik, politik, lingkungan dan sosial. Teks anekdot juga berbentuk dialog singkat antara dua tokoh. (Taufiqur Rahman, 2018: 1)

3. Struktur Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki beberapa unsur, diantaranya sebagai berikut.

- a) Abstrak, menggambarkan isi teks secara umum agar pembaca dapat mendapatkan ilustrasi dalam cerita.
- b) Orientasi, yaitu menjelaskan terkait latar belakang cerita dan merupakan awal kejadian cerita.
- c) Krisis, berisi pokok masalah dalam cerita.
- d) Reaksi, merupakan bagian yang berisi penyelesaian masalah.
- e) Koda, yaitu penutup cerita dalam teks anekdot. (Kompas, 2020).

4. Ciri-ciri Teks Anekdote

Teks anekdot, memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan teks yang lain, diantaranya sebagai berikut:

- a) Berisi suatu kelucuan namun memiliki maksud menyindir.
- b) Sebagai media penyampaian aspirasi secara sopan dan halus.
- c) Menampilkan tokoh-tokoh yang dekat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Dapat menghibur dan mengundang tawa pembaca. (Kompas, 2020)

5. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki beberapa kaidah kebahasaan, diantaranya:

- a) Umumnya menggunakan bahasa informal atau sehari-hari.
- b) Menggunakan kata sifat, kata benda dan kata majemuk.
- c) Menggunakan kata penghubung dan tanda baca sesuai kaidah.
- d) Menggunakan gaya bahasa kiasan atau metafora.
- e) Bersifat naratif dan diceritakan secara runtut.

f) Menggunakan kata kerja lampau. (Kompas, 2020)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga bersumber dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan penulis agar sumber yang dimiliki dalam penelitian ini menjadi relevan. Sumber yang digunakan juga menjadi sumber perbandingan penelitian tentang kelebihan serta kekurangan yang ada.

Ada beberapa penelitian, yang mengangkat tentang keterampilan menulis teks biografi serta karakter sebagai objek penelitiannya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Emy Lestari Istianah (“Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote Di Kelas x Sma Negeri 1 Sewon Bantul Diy Skripsi” 2015) dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks anekdot di SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya, (1) tujuan pembelajaran belum sepenuhnya dirumuskan dalam seluruh KD, sehingga kegiatan evaluasi siswa masih kurang jelas, (2) materi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan silabus yang disusun, jenis materi pembelajaran meliputi fakta, konsep dan keterampilan, (3) metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu diskusi dan penugasan. Metode tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, (4) langkah-langkah

pembelajaran yang diterapkan oleh guru diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menerapkan pendekatan saintifik) dan kegiatan penutup, (5) media pembelajaran yang digunakan berupa teks anekdot, gambar, papan tulis. Sumber belajar yang digunakan diantaranya buku paket wajib siswa, fenomena kehidupan, LKS dan pengalaman siswa serta guru, (6) evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Namun dalam memberikan penilaian, guru masih belum menggunakan bentuk otentik yang sesuai dengan bentuk penilaian pada Kurikulum 2013.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Endah Dyah Wardani, Rustono dan Agus Nuryatin (Wardani, Rustono, and Nuryatin 2017) dengan judul “Analisis Teks Anekdot Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur jenis, makna tekstual dan kontekstual teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal, teks anekdot sebagai media penyampai informasi.
3. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Andwina Arum Ratrisasi dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdot Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Ratrisari 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru dalam mengembangkan Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (2) mendeskripsikan prototipe buku pengayaan, (3) mendeskripsikan penilaian ahli terhadap buku pengayaan tersebut, dan (4)

mendeskripsikan perbaikan produk buku pengayaan teks anekdot. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diantaranya, (1) hasil kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan teks anekdot meliputi materi/isi, penyajian, bahasa/ilustrasi dan grafika. (2) prototipe dari buku pengayaan tersebut meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, bagian akhir. (3) penilaian buku pengayaan meliputi aspek materi/isi, aspek penyajian, bahasa/ilustrasi dan grafika. (4) perbaikan produk buku pengayaan sesuai dengan penilaian dari ahli diantaranya meliputi beberapa tokoh dan *setting* disesuaikan dengan usia siswa, lebih diperjelas bagian ulasan nilai karakter pada setiap cerita anekdot yang disajikan, perlu diperdalam uraian penanda anekdot dan nilai karakter serta biodata *layouter* dan *illustrator* tidak perlu dicantumkan.

4. Artikel selanjutnya ditulis oleh Rahman Saleh Alfarisi dan Suseno dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Cinta Tanah Air” (Alfarisi dan Suseno, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu, 1) memaparkan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air, 2) memaparkan prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air, 3) mendeskripsikan prototipe pengembangan buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air, dan 4) memaparkan hasil penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Hasil dari penelitian ini, *Pertama*, hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks

anekdot bermuatan cinta tanah air yang menghasilkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Guru dan siswa berharap buku pengayaan yang sesuai dengan tingkatan siswa, disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan diberi materi yang lengkap serta contoh-contoh teks anekdot yang menumbuhkan nilai cinta tanah air. *Kedua*, prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air ditetapkan menjadi 5 aspek pengembangan buku, antara lain: 1) aspek materi, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa, 4) aspek grafika dan 5) aspek muatan cinta tanah air. *Ketiga*, prototipe buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air. Buku pengayaan ini terdiri dari, kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. *Keempat*, hasil penilaian yang dilakukan dosen ahli semua aspeknya tergolong baik. Perbaikan berdasarkan penilaian dan saran perbaikan dosen ahli, peneliti melakukan 15 perbaikan pada buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air.

5. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Yeni Susanti dan Yuni Pratiwi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X MA Bilingual Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai sosial dan kritik sosial yang terdapat dalam teks anekdot karya siswa. Melalui teks anekdot ini dapat digunakan untuk melihat nilai yang tergambar dalam kehidupan sosial dan bentuk kritikan yang disampaikan terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumen. Hasil

penelitian ini ditemukan nilai-nilai sosial yang meliputi nilai kejujuran, kerja keras, kesabaran, kesopanan, keadilan, taat pada peraturan sosial, tanggung jawab, dan peduli kebersihan. Kemudian kritik sosial yang ditemukan, yaitu kritik sosial terhadap fenomena keagamaan, ekonomi, pendidikan, moral, kebudayaan, politik, dan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat dilihat melalui

Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Emy Lestari Istianah “Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”	Teks yang digunakan peneliti adalah teks anekdot	1. Rumusan Masalah a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY? 2. Subjek dan Objek Penelitian a. Subjek penelitian: guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan para siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY. b. Objek penelitian: pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang meliputi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

			<p>3. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY.</p> <p>4. Penelitian ini didasarkan pada kegiatan pembelajaran teks anekdot, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi yang peneliti susun adalah pendidikan karakter yang diimplementasikan.</p>
2.	<p>Endah Dyah Wardani, Rustono dan Agus Nuryatin</p> <p>“Analisis Teks Anekdot Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”</p>	<p>Teks yang diteliti adalah teks anekdot dan memiliki nilai pendidikan karakter</p>	<p>1. Rumusan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah struktur, jenis, makna tekstual dan kontekstual teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal? Bagaimanakah teks anekdot sebagai media penyampai komunikasi bermuatan karakter dan kearifan lokal? Bagaimanakah kelayakan teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan lokal sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA? <p>2. Subjek dan Objek Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian: teks anekdot Objek Penelitian: analisis teks anekdot yang bermuatan karakter dan kearifan lokal. <p>3. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Semarang.</p> <p>4. Pada penelitian ini, yang diteliti adalah analisis teks anekdot, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengedepankan pada proses pembelajaran teks anekdot dengan</p>

			implmentasi pendidikan karakter.
3.	Andwina Arum Ratriyasi “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”	Teks yang diteliti dalam penelitian ini adalah teks anekdot yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter? b. Bagaimana prototipe Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter? c. Bagaimana penilaian ahli terhadap Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter? d. Bagaimana perbaikan produk Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter? 2. Subjek dan Objek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Subjek Penelitian: Siswa, guru dan dosen ahli. b. Objek penelitian: pengembangan Buku pengayaan teks anekdot bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. 3. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Semarang. 4. Penelitian yang ditulis oleh Andwina Arum Ratriyasi merupakan pengembangan buku pengayaan teks anekdot, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran teks anekdot.

5.	<p>Rahman Saleh Alfarisi dan Suseno</p> <p>“Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air”</p>	<p>Teks yang diteliti merupakan teks anekdot dan bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap Buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air? b. Bagaimana prinsip pengembangan Buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air? c. Bagaimana prototipe pengembangan Buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air d. Bagaimana hasil penilaian dan perbaikan prototipe Buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air 2. Subjek dan Objek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Subjek Penelitian: guru dan siswa dan dosen ahli. b. Objek Penelitian: Pengembangan Buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air. 3. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ambarawa, SMA Sudirman dan SMK Baktiawam. 4. Pada penelitian ini, buku pengayaan teks anekdot bermuatan cinta tanah air menjadi fokusnya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi adalah implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan.
----	--	---	---

6.	<p>Yeni Susanti dan Yuni Pratiwi</p> <p>“Kritik Sosial dalam Teks Anekdota Karya Siswa Kelas X MA Bilingual Batu”</p>	<p>Teks yang diteliti adalah teks anekdot</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah. Bagaimana muatan nilai sosial dan kritik sosial yang terdapat dalam teks anekdot karya siswa 2. Subjek dan Objek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Subjek Penelitian: Siswa Kelas X MA Bilingual Batu. b. Objek Penelitian: Kritik sosial dalam teks anekdot. 3. Lokasi penelitian di MA Bilingual Batu. 4. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah kritik sosial dalam teks anekdot, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi adalah kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter.
6.	<p>Ilmia Turrofiah</p> <p>“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar”</p>	<p>Teks yang diteliti adalah teks anekdot dan nilai karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar? b. Bagaimana faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar? c. Bagaimana faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar?

			<p>2. Subjek dan Objek Penelitian</p> <p>a. Subjek Penelitian: guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar.</p> <p>b. Objek Penelitian: implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot.</p> <p>3. Lokasi penelitian di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar</p>
--	--	--	--

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, penelitian ini merupakan bentuk penegasan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa teks anekdot dapat menjadi media implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini disertakan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui teks anekdot.

Skenario pembelajaran yang disertakan dalam penelitian ini diantaranya kegiatan perencanaan, kegiatan melaksanakan dan kegiatan evaluasi selama pembelajaran menulis teks anekdot berlangsung. Selain itu, peneliti juga mencantumkan faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir peneliti yang digunakan sebagai alur dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti ingin meneliti terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X di MA Plus Keterampilan Nurul Islam Wates Blitar. Adapun paradigma dalam penelitian digambarkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

